

*Instilling Character Education Caring for the Environment Through The Bring Your
Tumbler Goes To School Movement*

**Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Gerakan Bring Your
Tumbler Goes To School**

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.298>

Nurwahdah^{1*}, Citra Sepyusi Ikhsani¹

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*E-mail: nwahdah75@gmail.com

Abstract

Indonesia became a plastic waste emergency country, conveyed by Deputy IV of the Coordinating Ministry for Maritime Affairs and the Director General of Waste, Waste and Toxic Materials Management of Self-Defense (PSLB3) of the Ministry of Environment and Forestry in Kominfo.go.id. More than 100,000 animals per year die from plastic waste. The problem of plastic waste in the open environment should be everyone's concern because it has a significant impact on environmental change. School education patterns move and develop in accordance with the development of science and technology which not only teaches cognitive aspects (knowledge) but also affective aspects (attitudes) and psychomotor aspects (behavior / habits). With regard to affective attitudes, the government has established character education. One of the characters developed is to care for the environment. The character of caring for the environment is oriented to preserve the environment in everyday life by showing concern by preventing damage and acting continuously in an effort to repair the damage that has been done to nature and the environment. This research was written with a qualitative descriptive type of writing. Data collection techniques used literature review techniques. Data analysis was carried out by comparing the quintessence of the reading source. The implementation of environmental character education is to provide habituation to be able to reduce the use of plastic waste in schools with the Bring Your Tumbler Goes to School movement.

Keywords: Character Education, Caring for the Environment, Bring Your Tumbler

Abstrak

Indonesia menjadi negara darurat sampah plastik, disampaikan oleh Deputy IV Kemenko Maritim dan Dirjen Pengelolaan Sampah, Sampah, dan Bahan Beracun Bela Diri (PSLB3) KLHK dalam Kominfo.go.id. Lebih dari 100.000 hewan per tahun mati akibat sampah plastik. Masalah sampah plastik di lingkungan terbuka harus menjadi perhatian semua orang karena berdampak signifikan terhadap perubahan lingkungan. pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan). Berkaitan dengan sikap afektif, pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan diorientasikan untuk melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan kepedulian dengan mencegah kerusakan dan bertindak terus menerus dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi pada alam dan lingkungan. Penelitian ini ditulis dengan jenis penulisan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik review literature. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan inti sari-inti sari sumber bacaan. Implementasi dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah dengan memberikan pembiasaan untuk dapat mengurangi penggunaan sampah plastik di sekolah dengan gerakan Bring Your Tumbler Goes to School.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Bring Your Tumbler

1. Pendahuluan

Indonesia menjadi negara darurat sampah plastik, disampaikan oleh Deputi IV Kemenko Maritim dan Dirjen Pengelolaan Sampah, Sampah, dan Bahan Beracun Bela Diri (PSLB3) KLHK dalam Kominfo.go.id. Lebih dari 100.000 hewan per tahun mati akibat sampah plastik (Aziz et al., 2022; Juniartini, 2020; Rahmawati et al., 2019). Indonesia menghasilkan 65,8 juta ton sampah setiap tahunnya, di mana 7,2 juta ton di antaranya adalah sampah plastik. Masalah sampah plastik di lingkungan terbuka harus menjadi perhatian semua orang karena berdampak signifikan terhadap perubahan lingkungan. Meskipun pemerintah telah bekerja keras untuk mengurangi polusi yang disebabkan oleh sampah plastik, masyarakat dapat membantu dengan mengembangkan perspektif baru (Muttaqien et al., 2019; Rismayadi, 2017).

Dengan mengajari anak-anak tentang pengelolaan lingkungan di sekolah, kita dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang kita hasilkan. Karena masih banyak anak, terutama yang duduk di bangku sekolah dasar, tidak menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan. Terbukti dengan banyaknya anak yang tidak menjaga lingkungan dengan baik. Sikap dan perilaku anak yang mencegah kerusakan lingkungan sekolah merupakan contoh penanaman untuk menjaga lingkungan melalui pendidikan karakter cinta lingkungan (Liyun et al., 2018; Nurvika Kusuma Wardani, 2020).

Sekolah dapat menanamkan kecintaan anak-anak terhadap lingkungan dengan menawarkan program bertema cinta lingkungan dan mengikutsertakan anak secara aktif dalam kegiatan tersebut. Untuk mengurangi sampah plastik di sekolah, dapat dilakukan dengan gerakan *Bring Your Tumbler Goes to School*. Gerakan *Bring Your Tumbler Goes to School* mendorong anak untuk berpartisipasi aktif di sekolah dan belajar bagaimana melestarikan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, menurut (S. P. Sari & Bermuli, 2021) adalah proses mendidik siswa untuk menciptakan prinsip-prinsip moral mereka sendiri sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip itu dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga masyarakat yang religius, nasionalis, sukses, dan kreatif. Pendidikan karakter juga digambarkan sebagai sistem pendidikan yang sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk mengembangkan rasa moralitasnya sendiri sehingga dapat mendewasakan diri menjadi orang yang baik bagi keluarga, masyarakat, dan dirinya sendiri. Pendidikan karakter sejak dini sangat penting karena mengembangkan serat moral seseorang dan berfungsi sebagai dasar perilaku mereka dalam interaksi sosial (Rahmat, 2019; Taulabi & Mustofa, 2019).

Pendidikan karakter berpandangan bahwa ada gerakan atau moralitas yang harus ditanamkan kepada generasi muda agar mereka memahami apa yang benar dan benar. Pendidikan karakter juga memiliki makna yang lebih dalam daripada pendidikan moral karena lebih dari sekadar mengajarkan apa yang benar dan salah. Selain itu, menurut (N. K. Sari & Puspita, 2019) pendidikan karakter menumbuhkan kebiasaan mengetahui apa yang benar dan salah, serta kemampuan untuk memahami dan bertindak berdasarkan nilai-nilai positif (domain perilaku). Oleh karena itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam hal itu pendidikan karakter diharapkan menyentuh tiga ranah

(kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa sehingga siswa tidak hanya mampu secara kognitif tetapi juga emosional dan fisik.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu pertumbuhan jiwa lahir dan batin dari alam menuju peradaban yang lebih welas asih (Bagir, 2019). Pendidikan karakter merupakan suatu proses terpadu yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip filosofis dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

2.2 Peduli Lingkungan

Menurut (Wicaksono & Widyaningrum, 2017) peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang bertujuan untuk menjaga lingkungan alam dan sekitarnya sekaligus melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Menurut (Irawati et al., 2022) mendefinisikan karakter kepedulian terhadap lingkungan merupakan cerminan dari bagaimana manusia bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya melestarikan alam di sekitarnya dan mencoba untuk memperbaiki kerusakan yang telah dilakukan oleh alam, jangan sampai lingkungan dibiarkan begitu saja. Tanpa pemeliharaan dan regenerasi.

Karakter peduli lingkungan menurut (Efendi, 2020) merupakan karakter yang menunjukkan seberapa besar seseorang menghargai lingkungannya dan bersedia mengambil langkah untuk melestarikannya. Kita didorong untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan kita sebagai makhluk yang diberkahi dengan hati nurani yang baik dan pikiran yang sehat. Hal ini terutama berlaku untuk lingkungan tempat kita tinggal karena sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Karakter peduli lingkungan diorientasikan untuk melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan kepedulian terhadapnya untuk mencegah kerusakan dan bertindak terus menerus dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi pada alam dan lingkungan (Rezkita & Wardani, 2018). Karakter peduli lingkungan dapat membantu individu maupun masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam kesadaran pencegahan kerusakan lingkungan serta aktif dalam perbaikan, pencegahan, dan pemecahan masalah lingkungan yang sampai saat ini belum terselesaikan terutama di bidang sampah.

2.3 Gerakan *Bring Your Tumbler Goes to School*

Gerakan "*Bring Your Tumbler Goes to School*" adalah inisiatif langsung yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan tumbler untuk lingkungan, keuntungan, dan tren khas. Gerakan "*Bring Your Tumbler Goes to School*" bertujuan untuk menanamkan agar tidak berkontribusi pada sampah plastik kepada generasi penerus bangsa. Karakter anak harus diperkuat melalui sosialisasi gaya hidup baru sehingga dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan sejak dini.

Gerakan "*Bring Your Tumbler Goes to School*" menggunakan desain kooperatif yang mencakup unsur pengabdian, mitra pelayan (kelompok atau komunitas yang berfokus pada masalah terkait), dan dukungan dari sekolah. Dengan semangat yang sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik di masa depan, dukungan sekolah telah tumbuh secara signifikan sebagai sarana untuk membangun kebiasaan baru dalam lingkungan pendidikan

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penulisan

Dalam penulisan makalah ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dan memberikan gagasan kreatif yang menjadi solusi dalam meningkatkan peduli lingkungan melalui gerakan *Bring Your Tumbler Goes to School*.

3.2 Teknik Pengumpulan Data atau Informasi

Teknik pengumpulan data atau informasi yang digunakan pada makalah ilmiah ini adalah *literature review*. Penulis mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Data primer berasal dari informasi yang diterima dari informan, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan pustaka, yaitu berupa bahan primer, bahan sekunder, dan bahan tersier. Bahan sekunder berupa jurnal, baik nasional maupun internasional, dan buku referensi yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sedangkan bahan tersier adalah ensiklopedia.

3.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan inti sari-inti sari sumber bacaan sebagai hasil pengolahan dan penafsiran data atau informasi. Pada tahapan ini, dibandingkan pula antara data yang tersedia dengan teori-teori yang relevan. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka diungkap permasalahan-permasalahan; kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan atau manfaat-manfaatnya. Permasalahan yang ditemukan itu kemudian dicari alternatif pemecahannya. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara membandingkan kelemahan dan kelebihan dari data atau informasi yang telah didapatkan, lalu mengombinasikannya. Di sini, penulis juga mengemukakan argumentasi untuk mendukung alternatif pemecahan masalah yang penulis kemukakan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dan terlaksana dengan baik. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter peduli lingkungan. Tetapi hanya beda tingkatan pendidikan peneliti meneliti di sekolah dasar Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.

Bring Your Tumbler Be An Eco Warrior adalah kampanye untuk mengajak masyarakat lebih "PEDULI" terhadap lingkungan dan dampak daripada penggunaan botol plastik. Dan "KOMITMEN" untuk mulai menggunakan tumbler sebagai pengganti penggunaan botol plastik sekali pakai.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Keterkaitan Pendidikan Karakter dengan Lingkungan

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Al-anwari, n.d.).

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini seperti peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri anak-anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.

4.2.2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I pasal 1 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan adalah seluruh faktor baik faktor biotik atau abiotik atau variabel tak hidup di luar yang mempengaruhi organisme. Interaksi antar kedua faktor dengan organisme membentuk suatu ekosistem. Perubahan kecil pada salah satu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisme.

Salah satu organisme dalam suatu ekosistem adalah manusia. Mundiatur & Daryanto (2015: 3) mengatakan bahwa antar manusia dengan lingkungan terjadi interaksi timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan dan manusia dipengaruhi lingkungan. Manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran sehingga bertanggungjawab mengelola lingkungan. Namun, faktanya manusia mengeksploitasi tanpa memikirkan dampak buruk dari lingkungan.

Oleh karena itu diperlukan pengelolaan lingkungan hidup melalui pendekatan pendidikan. Sehingga muncul istilah pendidikan karakter peduli lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) mendefinisikan bahwa karakter peduli lingkungan sebagai “sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam, dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

4.2.3. Strategi Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan

Pada penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar perkembangan peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu kelas rendah yang mencakup kelas 1-3 dan kelas tinggi yang mencakup kelas 4-6 yang memiliki karakteristik yang berbeda. Bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1-

3, terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain :

- a. Buang air besar dan kecil di WC
- b. Membuang sampah di tempatnya
- c. Membersihkan halaman sekolah
- d. Tidak memetik bunga di taman sekolah
- e. Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- f. Menjaga kebersihan rumah

Sedangkan bagi peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4-6 indikator yang harus dicapai dalam penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan di antaranya :

- a. Membersihkan WC
- b. Membersihkan tempat sampah
- c. Membersihkan lingkungan sekolah
- d. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
- e. Ikut memelihara taman di halaman sekolah

Dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat menjadi sangat urgen pada proses penerapan pendidikan karakter dalam kultur sekolah. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada diri siswa sejak usia dini. Demikian juga pada sekolah-sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter pada siswa dimasa yang akan datang. Hal ini pula sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual untuk mempersiapkan siswa agar mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut (Lingkungan et al., n.d.).

Dalam pembentukan karakter siswa, peduli lingkungan dapat dilakukan setiap hari yaitu ketika siswa membuang sampah pada tempatnya, membeli makanan di kantin dengan membawa tempat makan dan tempat minum pribadi, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang mematikan mesin kendaraan ketika masuk ke lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa dan guru juga dapat merencanakan secara bersama-sama kegiatan apa yang akan dilakukan di hari-hari berikutnya, seperti menimbun halaman yang tergenang air, dan membuat taman mini di depan kelas dengan menyusun beberapa pot bunga.

4.2.4. Capaian dari Gerakan *Bring Your Tumbler Goes to School*

Masyarakat sedang bergulat dengan masalah bagaimana mengelola sampah plastik yang berdampak besar terhadap lingkungan. Meminimalisir penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu solusi dari permasalahan sampah. Kita bisa memulai kerja mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah dengan membawa tumbler ke kelas. Meski terlihat sepele, namun jika budaya ini tetap ada, niscaya akan berdampak besar pada seberapa banyak plastik yang digunakan dan dibuang, terutama di sekolah-sekolah.

Gerakan “Bring Your Tumbler Goes to School” adalah gerakan langsung yang bertujuan untuk memanfaatkan Tumbler sebagai bentuk upaya menjaga lingkungan. Gerakan “Bring Your Tumbler Goes to School” menargetkan anak-anak sekolah, bertujuan untuk menanamkan karakter bebas sampah terkhusus botol plastik sekali pakai dan sampah plastik lainnya kepada generasi berikutnya. Penerapan gaya hidup baru diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap dan karakter peduli pada lingkungan serta turut berperan aktif dalam melestarikan lingkungan sejak dini dan diri mereka sendiri.

4.2.5. Implementasi Gerakan *Bring Your Tumbler Goes to School* Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan

Mengimplementasikan gerakan “Bring Your Tumbler Goes to School” mewujudkan lingkungan peduli lingkungan, menjaga, dan pelestarian lingkungan. Hal ini penting karena berdampak pada cara pandang siswa melihat lingkungan di sekolah dan juga berdampak pada seberapa termotivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, gerakan “Bring Your Tumbler Goes to School” yang menawarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dan sekolah dapat membantu melestarikan lingkungan dan menjaganya tetap harmonis. Dan dapat meningkatkan semangat cinta lingkungan dan cinta tanah air.

Potensi pengurangan pemakaian botol (sampah) plastik dilingkungan sekolah sangat mungkin untuk dilakukan secara kolaboratif dengan pelaksanaan gerakan Bring Your Tumbler Goes to School. Konsep gerakan Bring Your Tumbler Goes to School menitikberatkan pada semangat kolaborasi antar elemen untuk bersama-sama membangun pemahaman yang sama melalui suatu gerakan yang terdiri dari tahapan pra pengabdian, pelaksanaan pengabdian dan evaluasi pasca pelaksanaan pengabdian. Untuk memperkuat kemanfaatan pengabdian ini, baik bagi pihak sekolah, pengabdian dan mitra terkait sangat diperlukan konsistensi dan komitmen bersama untuk menjaga kolaborasi pelaksanaan program, khususnya dengan melakukan kegiatan sosialisasi langsung jika kondisi pandemi semakin membaik dan melaksanakan bersama evaluasi dan pendampingan langsung atas pelaksanaan program di lapangan.

5. Kesimpulan

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak hanya sekadar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Potensi pengurangan pemakaian botol (sampah) plastik dilingkungan sekolah sangat mungkin untuk dilakukan secara kolaboratif dengan pelaksanaan gerakan Bring Your Tumbler Goes to School. Potensi pengurangan pemakaian botol (sampah) plastik dilingkungan sekolah sangat mungkin untuk dilakukan secara kolaboratif dengan pelaksanaan gerakan Bring Your Tumbler Goes to School (yang merupakan bagian dari pengembangan metode pembelajaran) secara konsisten melalui pendampingan dan evaluasi secara berkala. Mengimplementasikan gerakan “Bring Your Tumbler Goes to School” mewujudkan lingkungan peduli lingkungan, menjaga, dan pelestarian lingkungan.

6. Daftar Pustaka

- Aziz, A., Erlianda, M., Agustina, P. A., Mubarak, I., & Aryanto, S. (2022). Pemanfaatan Ecobrick Menjadi Pojok Ekoliterasi Sebagai Upaya Menanggulangi Darurat Sampah Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.771>
- Bagir, H. (2019). Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia. In *Noura Books*.
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti

- Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green and Clean.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 136–140. <https://doi.org/10.5771/9783828867246>
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>
- Nurvika Kusuma Wardani, D. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Rahmat, S. T. (2019). Peran Keluarga Sebagai Basis Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–20.
- Rahmawati, M., Anindita, & Kurnia, A. (2019). Indonesia Darurat Limbah Plastik : Merubah Limbah Botol Plastik Menjadi Kursi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327–331.
- Rismayadi, B. (2017). Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Seputar Kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang Mengenai Dampak Sampah Serta Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kegiatan Ekonomi Kreatif. *Buana Ilmu*, 1(2), 239–263. <https://doi.org/10.36805/bi.v1i2.418>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *TRIBAKTI: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 28–49. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wicaksono, A. G., & Widyaningrum, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Komik Berbasis Sikap Ilmiah Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–130. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5323>